

# **PERBANDINGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI ANTARA SISWA YANG BERKEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT DI SMA NEGERI KOTA MAKASSAR**

Hastin Indrawati

Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar

Prof. Dr. Firdaus Daud, M.Pd

Dosen Universitas Islam Negeri Makassar, Makassar

Dr. Alimuddin M.Si.

Dosen Universitas Negeri Makassar, Makassar

## **Abstrak**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah, karena dominasi guru yang kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Rendahnya hasil belajar juga masih menjadi permasalahan yang kompleks hingga saat ini, karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Guru lebih suka menerapkan metode ceramah karena tidak memerlukan alat dan bahan praktek dan cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Siswa tidak diajarkan dengan metode yang berpusat pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar; (ii) untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar; (iii) untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar; (iv) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan teknik pengumpulan data melalui angket kepribadian, tes keterampilan berpikir kritis dan dokumentasi nilai hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert berada pada kategori berkembang dengan baik dan introvert juga berkembang dengan baik. (ii) hasil belajar biologi siswa yang berkepribadian ekstrovert berada pada kategori tinggi dan introvert juga tinggi. (iii) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert. (iv) tidak terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berpikir kritis, Hasil Belajar Biologi, Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

## **Abstract**

Education is a long term investment of human resources which has strategic values for the continuity of human civilization in the world. The teaching and learning process is a core of the overall learning process. The critical thinking skills is one of the main problems in learning because the domination of teachers who given less access for students to develop independently through their own findings and thinking process. The low learning outcomes also becomes a complex problem to date because the learning process is still center on the teacher; thus, students

become passive. Teachers prefer to apply lecture method because it does not need tools and practice materials and only explain the concept continued in the textbook. The students are not being given the method which centered on the students. The study aims at examining (i) the critical thinking skills of students who have extrovert and introvert personalities at SMAN (public senior high schools) in Makassar city, (ii) the Biology learning outcomes of students who have extrovert and introvert personalities at SMAN in Makassar city, (iii) the difference of critical thinking skills between extrovert personality students and introvert personality students at SMAN in Makassar city, and (iv) the difference of biology learning outcomes between extrovert personality students and introvert personality students at SMAN in Makassar city. The study was ex-post facto. Data were collected by employing personality questionnaire, critical thinking skill test, and documentation of learning outcomes scores. The results of the study reveal that (i) the critical thinking skills of extrovert personality students are in well develop category and the introvert personality students are in well develop category as well, (ii) the Biology learning outcomes of extrovert personality students are in high category and the introvert personality students are in high category as well, (iii) there is a difference of critical thinking skills between extrovert personality students and introvert personality students, and (iv) there is no difference of Biology learning outcomes between extrovert personality students and introvert personality students.

**Keywords:** Critical Thinking Skills, Biology Learning Outcomes, Extrovert Personality and Introvert Personality

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari sisi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peran utama. Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu serta bisa memilih pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan melatih keterampilan berpikir kritis untuk meningkatkan mutu belajar agar siswa mencapai keberhasilannya.

Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu kecakapan hidup yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan (Depdiknas, 2003). Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah adalah masih rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi tentunya dikarenakan oleh kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh ranah keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan kurang memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Berpikir kritis tidak secara otomatis dihasilkan sebagai produk dari proses pendidikan. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa tentunya tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis diantaranya yaitu kondisi fisik, keyakinan diri/motivasi, kecemasan, kebiasaan dan rutinitas, perkembangan intelektual, konsistensi, perasaan, dan pengalaman (Maryam dkk, 2008). Latar belakang kepribadian dan kebudayaan seseorang dapat mempengaruhi usaha seseorang untuk berpikir secara kritis terhadap suatu masalah dalam kehidupan (Hassoubah, 2008). Kepribadian merupakan karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku (Pervin, 2010). Dua tipe kepribadian yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert.

Rendahnya hasil belajar masih menjadi permasalahan yang kompleks hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Guru lebih suka menerapkan metode ceramah karena tidak memerlukan alat dan bahan praktek dan cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar. Siswa tidak diajarkan dengan metode yang berpusat pada siswa sehingga keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa rendah. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya berasal dari luar diri siswa (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal). Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan keluarga, keadaan masyarakat dan keadaan sekolah. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah tingkat intelegensia, motivasi, minat dan bakat, serta kepribadian siswa (Syah, 2001). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sifat-sifat pribadi seseorang. Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang sedikit banyaknya turut mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai (Purwanto, 2013). Kepribadian merupakan satu diantara faktor penentu hasil belajar, karena berbeda kepribadian berbeda pula hasil belajarnya (Cattel dalam Sobur, 2003). Guru sebagai pendidik perlu sekali memperhatikan faktor-faktor tersebut diatas agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif dan efisien agar diperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri Kota Makassar menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang dengan maksimal serta hasil belajarnya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang hanya belajar saat ada tugas rumah ataupun ujian. Selain itu, tidak jarang dari mereka yang menyontek pekerjaan temannya. Ketika dihadapkan dengan soal-soal berpikir kritis siswa kesulitan untuk menjawab karena siswa tidak terbiasa dengan soal-soal keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, selama proses pembelajaran guru masih sangat jarang menerapkan penggunaan soal keterampilan berpikir kritis dan hanya menggunakan tes hasil belajar. Seharusnya dengan adanya Kurikulum 2013 siswa dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Selama proses belajar mengajar guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru kurang memahami dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Guru membelajarkan biologi secara tekstual saja yang mengindikasikan bahwa guru belum memahami bagaimana membelajarkan biologi secara tepat sesuai dengan karakteristik materinya. Penggunaan media pembelajaran biologi juga masih sangat minim, sedangkan idealnya materi biologi ada yang harus diajarkan melalui praktikum dan membutuhkan media pembelajar yang bervariasi.

Guru dan siswa di SMA Negeri Kota Makassar tidak paham dan tidak mengetahui adanya tipe kepribadian yang dimiliki masing-masing individu. Guru tidak mempertimbangkan faktor kepribadian yang dimiliki masing-masing siswa dan menganggap semua siswa memiliki kepribadian dan kemampuan yang sama. Siswa yang berkepribadian introvert sering disalahkan karena sifatnya yang pendiam. Kebudayaan saat ini mewariskan bahwa pelajar yang baik adalah pelajar yang berkepribadian ekstrovert, karena budaya kita lebih menyukai sebuah tindakan daripada sebuah renungan. Bangku-bangku sekolah yang dulunya diatur berbaris-baris dan berkolom-kolom, sekarang diatur membentuk lingkaran. Bahkan dalam mata pelajaran pengetahuan alam seperti biologi yang memerlukan kemandirian, sekarang peserta didik dituntut untuk bekerja secara berkelompok. Hal ini tentunya menguntungkan peserta didik yang berkepribadian ekstrovert dan merugikan peserta didik yang berkepribadian introvert. Kerugian ini bukan hanya menjadi kerugian bagi individu introvert saja, namun juga menjadi kerugian bagi teman individu introvert tersebut, lalu menjadi kerugian bagi komunitas tersebut dan menjadi kerugian bagi dunia karena telah mengekang kreativitas dan kemandirian seorang introvert.

Pembelajaran yang hanya sekedar berorientasi pada hafalan konsep dan materi pelajaran menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi dengan baik. Berbeda dengan pembelajaran yang betul-betul ingin mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses berpikir, siswa dituntut mampu memahami pelajaran dan kesulitan mengenai hubungan dan ide-ide dalam teori sains. Kondisi ini secara tidak langsung akan membawa pemikiran siswa ke arah yang lebih luas untuk mengkonstruksi pikirannya sehingga mampu menghubungkan konsep yang satu dengan yang lain, lalu menemukan solusi dari suatu permasalahan. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu 1) Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar? 2) Bagaimana hasil belajar biologi siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar? 3) Adakah perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar? dan 4) Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri kota Makassar?

## **2. Metode Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

### **b. Jenis dan Jumlah Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) yaitu kepribadian ekstrovert dan introvert, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar biologi.

### **c. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA di SMA Negeri kota Makassar sebanyak 3568 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Cluster wilayah kecamatan dilakukan dengan membagi kecamatan menjadi empat wilayah cluster berdasarkan luas wilayah. Wilayah A dengan luas lebih dari 25 km<sup>2</sup>, wilayah B dengan luas wilayah mulai dari 17,01 km<sup>2</sup> – 25,0 km<sup>2</sup>. Wilayah C dengan luas wilayah mulai dari 9,01 km<sup>2</sup> – 17,0 km<sup>2</sup>. Wilayah D dengan luas wilayah mulai dari 1,0 km<sup>2</sup> – 9,0 km<sup>2</sup>. Wilayah A diwakili oleh SMA Negeri 22 Makassar, wilayah B diwakili oleh SMA Negeri 19 Makassar, wilayah C diwakili oleh SMA Negeri 9 Makassar, dan wilayah D diwakili oleh SMA Negeri 1 Makassar. Penentuan jumlah sampel berdasarkan Arikunto (2010), menyatakan bahwa bila jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil 10% sampel dari populasi tersebut, sehingga didapatkan sebanyak 357 siswa sampel.

### **d. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data kepribadian siswa (Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert), 2) Tes, digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan berpikir kritis siswa, dan 3) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar biologi yang diperoleh dari masing-masing guru mata pelajaran biologi di masing-masing sekolah.

### **e. Teknik Analisis Data**

- 1) Keterampilan Berpikir Kritis. Analisis untuk menentukan skor berpikir kritis siswa disesuaikan dengan jumlah item soal yang terdapat pada penelitian ini. Terdapat 5 item

soal pada penelitian ini. Tiap soal memiliki rentang skor 0-5. Selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategorisasi keterampilan berpikir kritis.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Berpikir Kritis

Interval Skor	Kategori
Skor di bawah nilai rata-rata	Berpikir kritis belum berkembang dengan baik
Skor tepat dan di atas rata-rata	Berpikir kritis berkembang dengan baik

Sumber: Zubaidah (2015).

- 2) Hasil Belajar. Data hasil belajar biologi siswa diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan harian setelah menyelesaikan satu pokok materi pelajaran struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Selanjutnya nilai tersebut dikategorikan berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Depdiknas.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

Predikat	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	86 – 100
Tinggi	71 – 85
Sedang	56 – 70
Rendah	41 – 55
Sangat Rendah	0 – 40

Sumber: Depdiknas (2008).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Deskripsi keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA negeri kota Makassar

Deskripsi keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar

Statistik Deskriptif	Kepribadian Ekstrovert	Kepribadian Introvert
Sampel	175	182
Rata-rata	58.13	69.91
Rentang	52	52
Median	60	68
Nilai Minimum	32	44
Nilai Maksimum	84	96
Standar deviasi	12.368	12.549

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Nilai rata-rata berdasarkan kategorisasi keterampilan berpikir kritis berada pada kategori keterampilan berpikir kritis berkembang dengan baik. Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa

yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar dapat diketahui dari rincian menurut kategori nilai berdasarkan teori kategorisasi oleh Zubaidah (2015). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Siswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert di SMA Negeri Kota Makassar

Rentang Nilai	Jumlah		Persentase (%)		Kategori
	Ekstrovert	Introvert	Ekstrovert	Introvert	
0-50	47	10	26,86	5,49	Berpikir kritis belum berkembang dengan baik
51-100	128	172	73,14	94,51	Berpikir kritis berkembang dengan baik

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar berada pada kategori berpikir kritis berkembang dengan baik. Ciri seorang pemikir kritis dan ciri seseorang yang berkepribadian introvert juga menunjukkan relevansi karakteristik. Seperti ciri pemikir kritis yaitu memiliki kemampuan analisis yang baik relevan dengan karakter introvert yang analitis dan berpikir mendalam. Ciri pemikir kritis mempertimbangkan berbagai interpretasi relevan dengan karakter introvert yang berpikir lebih banyak dan tidak gegabah. Ciri pemikir kritis yang skeptis/tidak mudah percaya relevan dengan karakter introvert yang mampu bekerja sendiri penuh konsentrasi dan fokus serta memiliki banyak pertimbangan sehingga sering mengandalkan *self analysis* dan *self critism*. Dan ciri pemikir kritis yaitu membuat kesimpulan dan solusi yang akurat, jelas dan relevan dengan kondisi yang ada ini relevan dengan karakter introvert yaitu seorang introvert mempunyai kemampuan penalaran yang bagus sehingga dalam penyelesaian masalah akan menghasilkan kesimpulan yang baik. Relevansi karakteristik antara pemikir kritis dan seorang introvert inilah yang memungkinkan seorang siswa yang berkepribadian introvert di SMA Negeri Kota Makassar memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori keterampilan berpikir kritis berkembang baik yaitu sebanyak 172 dengan persentase 94,51%.

#### **b. Deskripsi hasil belajar biologi siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA negeri kota Makassar**

Data hasil belajar yang diambil adalah hasil ulangan harian pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas XI IPA. Data tentang hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Biologi Siswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert di SMA Negeri Kota Makassar

Statistik Deskriptif	Kepribadian Ekstrovert	Kepribadian Introvert
Sampel	175	182
Rata-rata	80.04	80.94
Rentang	30	33
Median	80	81
Nilai Minimum	65	65
Nilai Maksimum	95	98
Standar deviasi	5.938	6.915

Nilai rata-rata berdasarkan pada kategorisasi hasil belajar berada pada kategori tinggi. Kategori hasil belajar ditentukan berdasarkan standar kategorisasi oleh Depdiknas tahun 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar Biologi Siswa yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert di SMA Negeri Kota Makassar

Interval Nilai	Jumlah		Persentase (%)		Kategori
	Ekstrovert	Introvert	Ekstrovert	Introvert	
86 – 100	25	43	14,30%	23,62%	Sangat Tinggi
71 – 85	141	127	80,56%	69,78%	Tinggi
56 – 70	9	12	5,14%	6,60%	Sedang
41 – 55	0	0	0%	0%	Rendah
0-40	0	0	0%	0%	Sangat Rendah

Sumber Data: Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrovert di SMA Negeri Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Ukuran keberhasilan itu dapat diketahui dari hasil evaluasi yang berbentuk skor unjuk kerja seseorang dalam memahami konsep dan bagaimana menggunakan konsep itu dalam bidang ilmu itu sendiri. Pemahaman konsep ini mempunyai relevansi dengan karakteristik siswa ekstrovert yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan karakter introvert yang memiliki pemikiran yang mendalam dan analitis relevan dengan pelajaran biologi, hal inilah yang memungkinkan bagi siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep biologi, baik itu keterkaitan antara fakta, konsep, dan prinsip yang satu dengan yang lainnya serta berpeluang besar untuk menyelesaikan soal-soal biologi dengan baik sehingga hasil belajarnya pun menunjukkan hasil belajar berada pada kategori tinggi.

#### c. Perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA negeri kota Makassar.

Hasil Uji *Independent Sample Test* keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri Kota Makassar diperoleh nilai *sig.* keterampilan berpikir kritis adalah 0,000, artinya  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Naafidza & Arief (2016) yang menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki tipe kepribadian dalam dimensi introvert dikategorikan lebih unggul dalam tingkat berpikir kritis untuk menyelesaikan soal-soal dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian dalam dimensi ekstrovert. Penelitian Simbolon (2017) menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa introvert lebih unggul dibandingkan dengan siswa ekstrovert. Penelitian Anggraini & Wijayanti (2018) menyimpulkan bahwa siswa bertipe introvert lebih baik daripada siswa bertipe ekstrovert. Penelitian Rahayu & Fauziah (2017) menyimpulkan bahwa subjek introvert telah memenuhi indikator penalaran dibandingkan dengan subjek ekstrovert.

Perbedaan keterampilan berpikir kritis antara siswa ekstrovert dan introvert ini disebabkan karena orang yang berkepribadian introvert memiliki rasa ingin tahu yang tinggi atau lebih tertarik pada hukum-hukum alam mempunyai kemampuan yang baik dalam

menyelesaikan suatu persoalan untuk menemukan solusi yang memiliki aplikasi pada dunia nyata, karena mereka sangat logis dan kritis (Keirsey dalam Yuswono, 2010). Introvert dapat belajar lebih baik karena biasanya mereka menyiapkan terlebih dahulu (belajar sendiri) dan merefleksikannya pada pekerjaan (Garner-O & Harrison, 2013). Introvert lebih baik dalam hal kemampuan untuk mengembangkan pembelajaran, mereka memiliki sedikit kebingungan dan lebih baik dalam hal kebiasaan yang dapat menolong mereka untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pembelajaran daripada extrovert (Dorney, 2005).

Subjek ekstrovert kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa ketika mengecek hasil jawabannya hal ini dikarenakan seseorang yang berkepribadian ekstrovert tidak sabar dalam menghadapi pekerjaan/masalah. Subjek introvert sangat teliti ketika mengecek hasil jawabannya hal ini dikarenakan seseorang yang berkepribadian introvert selalu hati-hati dalam mengambil keputusan dalam menghadapi pekerjaan/masalah (Qomariah, 2016). Siswa dengan gaya belajar introvert memiliki kesadaran bahwa ada cara atau metode lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Siswa dengan gaya belajar introvert memiliki kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan dalam memecahkan masalah dan mengetahui perbaikan yang harus dilakukan (Zulyanty, 2017).

#### **d. Perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA negeri kota Makassar.**

Hasil Uji *Independent Sample Test* hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Kota Makassar diperoleh nilai *sig.* hasil belajar biologi adalah 0,189, artinya  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paneo (2007) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan kelompok siswa yang memiliki kepribadian introvert. Penelitian Mularsih (2010) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang berkepribadian ekstrovert tidak berbeda dengan hasil belajar siswa yang berkepribadian introvert. Penelitian Ulya (2016) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi siswa antara introvert dan ekstrovert. Penelitian Oktaviana (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa antar tipe kepribadian.

Kepribadian merupakan suatu kesatuan dari individu yang unik (Kuntjojo, 2009) dan merupakan sifat hakiki dari individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain (Winarso, 2015). Penyesuaian diri baik siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert ini memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan studi dan kesuksesannya, mengembangkan potensi diri dalam menuntut ilmu serta membangun kerja sama antar mahasiswa terhadap penyelesaian studinya (Wijaya, 2016). Seorang introvert lebih penting memikirkan risiko yang akan terjadi sebelum mengambil tindakan. Dalam menyelesaikan pekerjaan, ia lebih suka melakukannya sendiri dari pada berkelompok, walaupun penyelesaian pekerjaan itu membutuhkan waktu yang cukup panjang. Orang dengan tipe introvert ini cenderung memiliki prinsip “saya menyendiri, lalu saya mengerti”. Tipe introvert adalah individu yang memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala ketakutan, depresi, yang ditandai oleh perasaan mudah tersinggung, gugup, melamun, sulit tidur, dan rendah diri (Hambali, 2013). Tipe kepribadian ekstrovert memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala histeris. Selanjutnya mereka memperlihatkan sedikit energi, perhatian yang sempit, sejarah kerja yang



kurang baik. Inteligensi mereka relatif rendah, perbendaharaan kata-kata kurang. Umumnya mereka cepat tetapi tidak teliti (Suryabrata, 2002). Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing tipe kepribadian yang dipaparkan di atas tentu saja mempengaruhi cara belajar dan hasil belajarnya pula. Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian bukanlah satu satunya variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Kota Makassar.

Guru dapat melakukan usaha untuk memilih dan menerapkan metode yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar sangat tergantung dari ketepatan guru memilih umpan balik yang relevan dengan kepribadian siswa (Paneo, 2007). Strategi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan tipe kepribadian siswa (Mularsih, 2010). Model pembelajaran yang tepat dengan tipe kepribadian siswa menjadi faktor penting dalam hasil belajar (Efendi, 2017). Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tiap-tiap metode pembelajaran berkaitan erat dengan tipe kepribadian setiap siswa. Dengan mengetahui tipe kepribadian siswa, guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

Tipe kepribadian ekstrovert dan introvert merupakan dua kelompok sikap berbeda, yang dimiliki individu sehingga menjadi ciri khas individu tersebut dalam beradaptasi dengan lingkungan yang tampak dalam aktivitas, kesukaan bergaul, keberanian mengambil risiko, penurutan dorongan kata hati, pernyataan perasaan, kedalaman berpikir, dan tanggung jawab. Perbedaan antara kepribadian ekstrovert dan introvert hanyalah pada penekanan orientasi sikapnya terhadap lingkungannya bukan pada perbedaan kemampuan kognitifnya. Siswa yang ekstrovert tidak berarti lebih cerdas daripada siswa yang introvert dalam menerima, memikirkan, dan menyelesaikan masalah dalam membangun pengetahuannya terhadap semua informasi/stimulus yang dihadapinya. Ada kemungkinan siswa yang ekstrovert berbeda hasil belajarnya dengan kelompok siswa yang introvert, tetapi perbedaan itu terjadi karena kecenderungan mereka untuk memfokuskan perhatian dalam mempelajari dan mengolah bahan ajar dengan memanfaatkan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Larsen dalam Mularsih, 2010).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan berpikir kritis siswa yang berkepribadian ekstrovert berada pada kategori berkembang dengan baik dan introvert juga berkembang dengan baik di SMA Negeri Kota Makassar.
- b. Hasil belajar biologi siswa yang berkepribadian ekstrovert berada pada kategori tinggi dan introvert juga tinggi di SMA Negeri Kota Makassar.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar.
- d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar biologi antara siswa yang berkepribadian ekstrovert dan introvert di SMA Negeri Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. K. & Wijayanti, P. 2018. Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 458-464.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Khusus Pengembangan silabus dan Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dornyei, Z. 2005. *The Psycology of the language Learner: Individual Difference in Second Language Acquisition*. Lawrence Erlbaum Associates: Mahwah.
- Efendi, S., Mursid. & Mukhtar. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa MTs Nurul Islam Indonesia. *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, 14(1), 103-118.
- Garner-O, L. & Harrison, S. 2013. An Investigation of the Learning Style and Study Habit of Chemistry Undergraduate in Barbados and Their Effect and Predictors of Academic Achiment in Chemical Group Theory. *Journal of Education and Social Research*, 2(3), 107-122.
- Hambali, A. & Jaenuddin, U. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hassoubah, M. 2008. *Developing Creative & Critical Thingking. Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Maryam, S., Setiawati, S. & Ekasari, M. F. 2008. *Buku Ajar berpikir Kritis dalam Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Mularsih, H. 2010. Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 14(1), 65-74.
- Naafidza, J. H. & Arief, A. 2016. Identifikasi Tingkat Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Fisika Berdasarkan Tipe Kepribadian. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 5(1), 17-21.
- Oktaviana, D. & Susiaty, U. D. 2017. Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal SAP*, 2(2), 127-133.
- Paneo, H. 2007. Pengaruh Umpan Balik Evaluasi Formatif dan Kepribadian Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(67), 719-754.
- Pervin. L. A. 2010. *Personality: Theory and Research*, Terj. A. K. Anwar, *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomariah, N. 2016. Profil Pemahaman Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Persamaan Kuadrat Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Jurnal Apotema*, 2(1), 87-95.
- Rahayu, Y. M. & Fauziah, A. N. M. 2017. Kemampuan Penalaran Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepribadian Introvert dan Extrovert pada Materi Kalor. *E-Journal Unesa*, 5(2), 138-146.
- Simbolon. H. 2017. Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ekstrovert dan Introvert dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII SMPN 1 Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*. Universitas Jambi.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syah, M. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ulya, N. M. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1-25.
- Wijaya, R. S. 2016. Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1-6.
- Winarso, W. 2015. Perbedaan Tipe Kepribadian terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas 10 SMA Islam Al-Azhar 5. *Jurnal Saintmart*, 4(1), 67– 80.
- Yuswono, A. 2010. Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadiannya. *Tesis*: PPs Universitas Sebelas Maret.
- Zubaidah, S., Corebima, A. D. & Mistianah. 2015. Asesmen Berpikir Kritis Terintegrasi Tes Essay. *Symposium on Biology Education*, 200-213.
- Zulyanty, M., Yuwono, I. & Muksar, M. 2017. Metakognisi Siswa dengan Gaya Belajar Introvert dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1(1), 64-71.